Nilai-Nilai Sosial dalam Novel “Genduk” Karya Sundari Mardjuki

Ratih Sundari¹, Fitri², Lili Yanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

e-mail: ratih sundari57@gmail.com¹, fitri.raisahanna@gmail.com²,
liliyantiana18@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan kata-kata, frasa, kalimat, dan penggalan-penggalan dialog tokoh yang berkenaan dengan aspek nilai-nilai sosial seperti nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, nilai keserasian hidup. Yang menjadi sumber data adalah novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan yaitu menganalisis data yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi dokumenter, teknik baca dan catat dengan alat berupa dokumen dan kartu pencatat data. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara ketekunan pembacaan, triangulasi, dan kecukupan referensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh yaitu sebanyak 37 data. Nilai kasih sayang yang terbagi menjadi lima yaitu, berupa pengabdian 3 kutipan, berupa tolong-menolong 3 kutipan, berupa kekeluargaan 7 kutipan, berupa kesetiaan 1 kutipan, dan berupa kepedulian 7 kutipan. Nilai tanggung jawab yang terbagi menjadi tiga yaitu, berupa rasa memiliki 4 kutipan, berupa disiplin 3 kutipan, dan berupa empati 3 kutipan. Nilai keserasian hidup yang terbagi menjadi empat yaitu, berupa keadilan 1 kutipan, berupa toleransi 3 kutipan, berupa kerjasama 1 kutipan, dan berupa demokrasi 1 kutipan. Hasil penelitian ini dapat diasumsikan pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu pada satuan pendidikan SMA kelas XII semester II pada KD 3.3 “Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan” dan KD 4.3 “Menyunting teks novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan”.

Kata kunci: *Nilai-nilai sosial, Sosiologi sastra, Novel Genduk*

Abstract

This research is to describe the social values contained in the novel *Genduk* by Sundari Mardjuki. The data in this study is in the form of quotations of words, phrases, sentences, and fragments of character dialogue related to aspects of social values such as the value of affection, the value of responsibility, the value of harmony in life. The source of the data is the novel *Genduk* by Sundari Mardjuki. The method used in this study is the descriptive method. The technical data analysis used is to analyze data related to social values in novels. The data collection techniques used are documentary study techniques, reading and recording techniques with tools in the form of documents and data recording cards. Checking the validity of data carried out by means of diligence of reading, triangulation, and adequacy of references. Based on the results of the research conducted, 37 data were obtained. The value of affection is divided into five, namely, in the form of devotion 3 quotes, in the form of help 3 quotes, in the form of kinship 7 quotes, in the form of loyalty 1 quote, and in the form of care 7 quotes. The value of responsibility is divided into three, namely, in the form of a sense of belonging to 4 quotes, in the form of discipline 3 quotes, and in the form of empathy 3 quotes. The value of harmony in life is divided into four, namely, in the form of justice 1 quote, in the form of tolerance

3 quotes, in the form of cooperation 1 quote, and in the form of democracy 1 quote. The results of this study can be assumed in the 2013 curriculum in Indonesian learning in schools, namely in the second semester XII high school education unit in KD 3.3 "Analyzing novel texts both orally and in writing" and KD 4.3 "Editing novel texts in accordance with the structure and rules of the text both orally and in writing".

Keywords : Social values, Sociology of literature, Genduk Novel

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang diungkapkan secara spontan dari perasaan yang terinspirasi dari kehidupan bermasyarakat, sehingga menghasilkan suatu karya yang dapat dibaca dan dinikmati oleh masyarakat luas. Sumardjo dan Saini (dalam Zulfahnur, dkk., 2009:2.4-2.5) menyatakan bahwa sastra mempunyai lima pengertian. Pertama, sastra adalah seni bahasa. Kedua, sastra adalah ungkapan yang spontan dari perasaan yang mendalam. Ketiga, sastra adalah ekspresi pikiran, semua kegiatan mental manusia dalam bahasa. Keempat, sastra adalah inspirasi kehidupan yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Kelima, sastra adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang memesona.

Novel adalah salah satu dari cabang sastra yang menggunakan kata-kata dan tulisan sebagai medianya. Di dalam sebuah novel juga terdapat unsur-unsur pembangun yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur pembangun instrinsik seperti penokohan, tema, latar, alur, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur pembangun ekstrinsik seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, bahasa, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Sedangkan Nurgiyantoro (2015:322) mengatakan bahwa karya fiksi (termasuk novel) senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat luhur kemanusiaan.

Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki adalah sebuah fiksi yang bergenre drama dengan setting waktu sekitar tahun 1970. Tokoh Genduk merupakan pemeran utama dalam cerita dengan kepribadian gadis berumur 11 tahun yang sederhana namun memiliki rasa keingintahuan yang besar serta tekad yang kuat dalam menjalani kehidupannya yang keras. Genduk tinggal di desa paling puncak Gunung Sindoro, Temanggung. Tepatnya di desa Ringinsari bersama ibunya yang biasa dipanggilnya biyung. Hidup mereka sangat sederhana hanya bergantung pada hasil panen tembakau yang ditanam oleh ibunya. Selain itu, Genduk juga masih mencari jati diri dan pencarian atas sosok ayahnya yang tidak pernah dilihatnya. Genduk bertekad untuk keluar dari desanya dan mencari sosok sang ayah. Sampai terjadi konflik saat Genduk mengetahui tentang ayahnya dan permasalahan yang dialami petani tembakau di desanya. Namun, hasil dari kepergian Genduk dari desanya tempo hari menghasilkan perubahan yang terjadi pada dirinya, Yung, dan masyarakat Ringinsari di puncak Gunung Sindoro.

Nilai-nilai sosial merupakan hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kebudayaan di masyarakat itu sendiri. Dalam nilai sosial dapat dilihat dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial tersebut. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial merupakan seperangkat individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Menurut Zubaedi (2012:13) terdapat 3 nilai yang diklasifikasinya yaitu nilai *loves* (kasih sayang), nilai *responsibility* (tanggung jawab), dan nilai *life harmony* (keserasian hidup). Dari nilai tersebut menjadi sesuatu yang penting bagi setiap manusia sebagai gambaran tentang apa yang baik dan apa yang buruk, mana yang boleh dan mana yang dilarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menemukan nilai-nilai yang ada pada novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Menurut Kurniawan (2012:5) menyatakan bahwa “ definisi sosiologi sastra yang mempresentasikan hubungan interdisiplin antara sosiologi dengan sastra., yang masuk dalam ranah sastra, mencakup : “(1) pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya; (2) pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya; (3) pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya; dan (4) hubungan dialektif antara sastra dengan masyarakat”. Sedangkan menurut Damono (dalam Endraswara, 2011:79), mengatakan bahwa “sosiologi sastra adalah pendekatan yang mempertimbangkan aspek kemasyarakatan dalam sastra”.

Sosiologi tidak hanya mengenai kondisi sosial masyarakat tetapi juga menyangkut pada ekonomi hingga budaya. Pendekatan sosiologi sastra dirasa tepat digunakan untuk menganalisis novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Melalui pendekatan ini, dapat ditemukan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut. Penelitian ini berusaha melengkapi khazanah keilmuan dalam penelitian berupa nilai sosial dalam karya sastra novel. Penelitian ini penting dikaji. Pertama, agar didapat pemahaman yang baik mengenai karya sastra novel. Kedua, informasi tentang kandungan nilai sosial di dalamnya penting diketahui agar dapat diintegrasikan dalam kepribadian pembaca.

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai sosial dalam sebuah karya sastra sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa penulis. Penelitian yang relevan sebelumnya dengan permasalahan yang sama dikaji oleh Siti Robingah (2013) dengan judul “*Nilai-nilai Sosial dalam Novel Jala Karya Titis Basino Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra yang berkenaan dengan aspek nilai-nilai sosial khususnya nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup yang terdapat dalam novel *Jala Karya Titis Basino*. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel. Sedangkan pembedanya terletak pada novel. Penelitian ini menggunakan novel *Jala Karya Titis Basino* sedangkan penulis menggunakan novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki.

Penelitian mengenai nilai-nilai sosial ini memiliki hubungan dengan sastra khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah, jika dikaitkan dan dihubungkan dengan pembelajaran di sekolah, maka hubungan penelitian ini terdapat dalam Kurikulum 2013 (K13) tingkat SMA kelas XII semester genap, dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Kompetensi Dasar (KD) 4.3 Menyunting teks novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode yang dalam pengambilan datanya berupa kata atau kalimat, dan bukan berupa angka sehingga cocok dalam penelitiannya karena data yang dihasilkan berupa kutipan-kutipan kata atau kalimat bukan angka. Menurut Moleong (2014:11) menyatakan data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Nawawi (dalam Siswanto, 2014:56) menyatakan, “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau penelitian (novel, drama, cerita pendek, dan puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan dengan menganalisis kehidupan

manusia dalam bermasyarakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Genduk* Karya Sundari Mardjuki. Novel ini diterbitkan pada tahun 2016 cetakan yang ke-1 yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, dengan tebal novel 232 halaman.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter, dalam hal ini novel *Genduk* sebagai dokumen tertulis yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membaca secara cermat novel *Genduk*
2. Peneliti mencatat semua data yang diperkirakan bisa menjawab permasalahan dari penelitian ini.
3. Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yaitu mengenai nilai-nilai sosial dalam novel *Genduk*.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan empat cara yaitu dengan cara ketekunan pembacaan, kecukupan referensi, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdapat dalam nilai-nilai sosial dalam novel *Genduk* dibagi menjadi 4 jenis. *Pertama*, nilai sosial kasih sayang. *Kedua*, nilai sosial tanggung jawab. *Ketiga*, nilai sosial keserasian hidup. *Keempat*, rencana implementasi pembelajaran nilai sosial pada novel *Genduk* dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Nilai Sosial Kasih Sayang dalam Novel *Genduk*

Kasih sayang merupakan perasaan yang dapat dialami oleh setiap manusia, karena kasih sayang merupakan bagian hidup manusia. Kasih sayang adalah sebuah gambaran perasaan yang dimiliki manusia. Kasih sayang adalah rasa yang timbul dalam diri untuk tulus mencintai, menyayangi serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain.

1. Pengabdian

Ya, tembakau yang digadang-gadang dari awal, kini sudah siap dipanen. Dan anak-anak pun bersukacita membantu para orang tua. (Mardjuki, 2016 : 90)

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menandakan nilai sosial kasih sayang berkaitan dengan pengabdian adalah mereka tunjukan dengan membantu orang tua untuk memanen tembakau di ladang

2. Tolong Menolong

Dialah satu-satunya kerabat Yung yang masih peduli dengan nasib kami. Lik Ngandun-lah yang membantu Yung mengolah sebidang tanah ladang untuk ditanami tembakau. (Mardjuki, 2016 : 22)

Nilai sosial kasih sayang berkaitan dengan tolong menolong adalah Genduk mengabaikan kepentingan pribadinya untuk pergi sekolah, Yung sudah tidak dianggap sebagai anggota keluarga tapi bagi seorang kakak dialah yang masih menyayangi adiknya dan membantu Yung ketika dalam kesulitan menghadapi masalah ekonomi. Sikap ini menunjukkan nilai tolong menolong seorang kakak kepada saudaranya.

3. Kekeluargaan

"Aku dan Yung tidak perlu khawatir karena kami juga mendapat jatah kenduri. Yang biasanya dititipkan pada Lik Ngadun atau Kaji Bawon. Bahkan, Kaji Bawon memimpin doa di desa lain pun, dia tidak lupa membawakan jatah untuk kami." (Mardjuki, 2016 : 16)

Nilai sosial kasih sayang berkaitan dengan kekeluargaan adalah meskipun Genduk tidak memiliki anggota keluarga laki-laki tetapi tanpa pengecualian mereka mendapatkan jatah makanan kenduri meskipun tidak ikut dalam acara tersebut tetapi rasa peduli masyarakat tetap terjaga dengan baik.

4. Kesetiaan

"Setelah aku tahu bahwa Pak'e ternyata sudah mati, satu-satunya labuhan harapanku ada pada Yung. Mimpi –mimpi atas Pak' e sudah kupupus. Yang ada sekarang adalah

*bagaimana **bahu-membahu dengan Yung untuk keluar dari himpitan hidup.***”(Mardjuki, 2016: 176)

Nilai sosial kasih sayang berkaitan dengan kesetiaan adalah Genduk mau membantu ibunya untuk keluar dari masalah yang dihadapi oleh keluarganya.

5. Kepedulian

*Ketika hasil buruan gangsir melimpah, Lik Ngadun, kerabat Yung yang tinggal satu kampung dengan kami, suka **memberikan sekantong gangsir pada Yung.** Mata Yung pun berbinar-binar.*(Mardjuki, 2016 : 13)

Nilai sosial kasih sayang berkaitan dengan kepedulian adalah sikap yang ditunjukkan oleh Lik Ngadun merupakan rasa peduli untuk membantu saudaranya yang kurang mampu dengan membagikan hasil buruannya.

Nilai Sosial Tanggung Jawab dalam Novel *Genduk*

Tanggung jawab merupakan sikap berani menanggung segala sebagai konsekuensi dari apa yang diperbuat. Nilai tanggung jawab adalah mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen. Berikut adalah kutipannya.

1. Rasa Memiliki

*“Bu As ini selain mengajar di desaku, juga mengajar di desa lain. Dengan tetap berkebayar, **dia mondar-mandir naik-turun desa tanpa lelah.**”*(Mardjuki, 2016 : 34)

Nilai sosial tanggung jawab berkaitan dengan rasa memiliki adalah bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh Guru untuk menunjang kemajuan masyarakat dalam hal pendidikan.

2. Disiplin

***Biasanya aku mengisi gentong air sore hari.** Tetapi karena tadi ke Tuksari, jadi aku bawa kendi sekalian. Begitu sampai rumah, aku segera ke dapur dan menuangnya ke dalam gentong.*(Mardjuki, 2016 : 13)

Nilai sosial tanggung jawab berkaitan dengan disiplin terlihat dari bagaimana Genduk menerapkan rasa tanggung jawab dengan mengisi air gentong setiap sore.

3. Empati

*“**Aku merasa ada tangan yang merangkul pundakku dan memapahku masuk ke dalam bangunan.**Aku didudukkan di bangku. Masih merasa linglung, aku menatap nanar sekelompok orang mengelilingi dan suara riuh rendah. Kemudian aku disodori segelas air, dengan cepat kuteguk hingga tandas.”*(Mardjuki, 2016: 120)

nilai sosial tanggung jawab berkaitan dengan empati tampak pada kutipan “Aku merasa ada tangan yang merangkul pundakku dan memapahku masuk ke dalam bangunan.

Nilai Keserasian Hidup dalam Novel *Genduk*

Keserasian hidup adalah interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya karena manusia sebagai makhluk sosial yang melakukan aktivitas dalam kehidupan sosial. Berikut adalah kutipannya.

1. Keadilan

*“**Aku dan Yung tidak perlu khawatir karena kami juga mendapat jatah kenduri.** Yang biasanya ditiptikan pada Lik Ngadun atau Kaji Bawon. Bahkan, Kaji Bawon memimpin doa di desa lain pun, dia tidak lupa membawakan jatah untuk kami.”*(Mardjuki, 2016 : 16)

nilai keserasian hidup berkaitan dengan keadilan dilihat dari meskipun Genduk dan ibunya tidak diundang di kenduri. Tetapi mereka tetap mendapat jatah makanan dan tidak membedakan.

2. Toleransi

*Dan acara makan pun dimulai. Daun pisang digelar di atas tikar. Puncak tumpeng dipotong dan dibagikan kepada sesepuh desa. Ayam ingkung dipotong – potong. Pak lurah Cokro kebagian brutu. Orang-orang dituakan mendapatkan kepala atau sayap. Sisanya disuwir-suwir agar **terbagi rata ke semua orang.***(Mardjuki, 2016 : 49) Nilai keserasian hidup berkaitan dengan toleransi terlihat bagaimana perlakuan pada orang yang lebih dituakan

dan bagaimana untuk bersikap adil terhadap yang lain. Sikap ini menunjukkan toleransi antar masyarakat.

3. Kerjasama

“Senda gurau dan canda tawa pun berderai, menemani para simbok yang menjadi buruh mengeringkan dan mengulung tembakau.”(Mardjuki, 2016 : 95)

Nilai keserasian hidup berkaitan dengan kerjasama terlihat yang dilakukan oleh para pemilik ladang tembakau untuk menjalin kerja sama dengan para buruh agar hasil panen dapat segera dijual.

4. Demokrasi

Kulihat anak –anak sudahberkumpul di pelataran. Jirah, Sumiati, dan beberapa anak perempuan lain berdiri membentuk lingkaran. Mereka menyanyikan lagu Padang Bulan.Sementara anak – anak laki-laki bermain petak umpet.Gaduh sekali.(Mardjuki, 2016 : 41)

Nilai keserasian hidup berkaitan dengan demokrasi terlihat tampak pada perilaku anak-anak dalam bermain secara bersama tanpa memandang status sosial keluarga.

Implementasi Rencana Pembelajaran Sastra di Sekolah

Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada jenjang SMA kelas XII. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur isi dan kebahasaan. Dengan memanfaatkan media teks novel *Genduk*. Penggunaan media tersebut agar dapat menunjang dalam penerapan model pembelajaran (CIRC) sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa pembelajaran sastra di kelas.

SIMPULAN

Dari uraian analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai kasih sayang adalah berkaitan dengan pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
2. Nilai tanggung jawab adalah berkaitan dengan rasa memiliki, disiplin, dan empati.
3. Nilai keserasian hidup adalah berkaitan dengan keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.
4. Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada jenjang SMA kelas XII. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur isi dan kebahasaan. Dengan memanfaatkan media teks novel *Genduk*. Penggunaan media tersebut agar dapat menunjang dalam penerapan model pembelajaran (CIRC) sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa pembelajaran sastra di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Madpress.
- Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Model, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardjuki, Sundari. 2016. *Genduk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Zulfahnr, dkk. 2009. *Teori Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka.